

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode dan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mencakup pembahasan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, variabel yang berkaitan, definisi operasional, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian. Berikut penjelasan mengenai hal-hal tersebut di atas:

### **1.1 Metode dan Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006: 160). Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 2), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan tingkat kealamiahannya, Sugiyono (2014: 4) mengelompokkan metode penelitian menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis terhadap metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi. “Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2014: 72).

### 3.1.2 Desain Penelitian

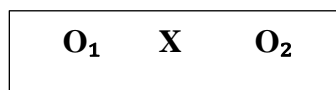
Menurut Setiyadi (2006: 125) desain penelitian merupakan “rencana atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian”.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan antara lain, *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*, (Sugiyono, 2014: 73).

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen yang digunakan yaitu bentuk *Pre-Experimental design*. Terdapat tiga macam desain yang digunakan dalam bentuk *Pre-Experimental design*, yaitu; 1) *one- shot case study*; 2) *one group pretest- posttest*; 3) *intact- group comparison*, (Sugiyono, 2014: 74).

Dari ketiga desain tersebut di atas, peneliti menggunakan desain *one group pretest- posttest*. Pada desain ini, terdapat suatu kelompok yang diberi *pretest* ( $O_1$ ), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) (X) dengan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis dan selanjutnya diberikan *posttest* ( $O_2$ ) kemudian dikaji hasilnya. Bentuk ini dapat digambarkan seperti skema sebagai berikut:

Gambar 3.1



(Sugiyono, 2014: 75)

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest*, yakni dengan memberi tes berbicara untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum perlakuan.

**X** : Perlakuan (*treatment*) yang dilakukan kepada sampel penelitian berupa pembelajaran berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.

**O<sub>2</sub>** : Nilai *posttest*, memberikan tes untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XII Administrasi Perkantoran semester II SMKN 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun Sugiyono (2014: 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berkaitan dengan jumlah sampel, Sudjana (2001: 84) mengungkapkan bahwa “Tidak ada ketentuan yang baku atau rumus pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya, mendekati populasi atau tidak”. Sedangkan menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006: 252) berpendapat bahwa pedoman penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen

2. Apabila sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD?SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum sub sampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menentukan bahwa sampel dari penelitian ini yaitu 20 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran 5 semester II SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016 karena penelitian yang akan dilakukan ini merupakan eksperimen sederhana. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik random atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bandung, Jalan Solontongan no.10 Buah Batu, Bandung.

### **3.4 Variable Penelitian**

Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Terkait dengan pernyataan di atas, maka variabel di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

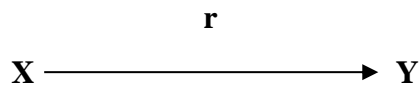
a. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.

b. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbicara bahasa Perancis siswa.

Keterkaitan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

$r$  : koefisien variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  (hubungan penggunaan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis siswa)

### 3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti merasa penting untuk membahas definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap istilah yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan tiga istilah yang sesuai dengan judul penelitian yaitu metode demonstrasi, media tiga dimensi dan pembelajaran berbicara yang akan mengarahkan kepada fokus penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

#### 3.5.1 Metode Demonstrasi

Menurut Roestiyah (2008) dalam Huda (2014: 231), “metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengajaran dimana guru memperlihatkan benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa”.

Metode dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode ini digunakan dengan media tiga dimensi untuk memberikan gambaran nyata tentang jalannya suatu proses ataupun situasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, peneliti berperan sebagai penyaji dan pengarah yang aktif kemudian diikuti oleh siswa hingga mereka paham.

### 3.5.2 Media Tiga Dimensi

Daryanto (2011: 29) mendefinisikan bahwa media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Berarti media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal.

Media tiga dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah media diorama dan *paper craft*. Media ini akan membantu metode demonstrasi dimana media tiga dimensi menjadi media pembelajaran yang mampu menstimulus siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Media ini akan disajikan secara konkret karena siswa dapat memainkannya dengan cara menggambarkan jalannya suatu keadaan ataupun situasi sesuai tema yang ditentukan.

### 3.5.3 Pembelajaran Berbicara

Menurut Iskandarwassid (2011 : 257) bahwa “berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa”.

Maksud berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi terhadap siswa SMKN 3 Bandung Kelas XII semester II tahun akademik 2015/2016, dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat sederhana sesuai tema yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara yang digunakan adalah setingkat DELF (*Diplôme d'études en langue française*) A1, yaitu tingkatan yang paling dasar dalam berbahasa Perancis.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014: 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan (Arikunto, 2006: 101) menyatakan bahwa “Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen- instrumen sebagai berikut:

#### 3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2013: 193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Sedangkan menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 180), “tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar”.

Tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa. Peneliti memberikan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang berbentuk tanya jawab di awal dan di akhir proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi. Adapun *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.

Tema yang diberikan dalam tes berbicara ini adalah waktu senggang (*les loisirs*). Peneliti menggunakan bentuk tes individual wawancara

terstruktur (*entretien dirigé*). Dari tes tersebut akan diperoleh skor yang selanjutnya dianalisis. Berikut kisi- kisi soal tes tersebut.



**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami perintah yang diberikan mengenai kegiatan di waktu senggang (<i>les loisirs</i>)</li> <li>- Menguasai strategi komunikasi lisan dalam ragam bahasa sederhana setara tingkat A1 junior DELF CECRL</li> </ul>	Mampu melakukan praktik berbicara mengenai kegiatan di waktu senggang ( <i>les loisirs</i> )	XII AP/ 2	<i>Les</i>  <i>Loisirs</i>	Menjawab soal lisan mengenai kegiatan di waktu senggang ( <i>les loisirs</i> ) dengan sub tema <i>écouter de la musique</i> pada saat <i>pretest</i> dan berolahraga ( <i>faire du sport</i> ) pada saat <i>posttest</i>	<i>Production Orale</i> (tes lisan wawancara terstruktur/ <i>entretien dirigé</i> )

Untuk penilaian hasil berbicara bahasa Perancis siswa, peneliti mengadaptasi dari dua sumber yaitu Tagliante (2005) dan Nurgiyantoro (2010) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Format Penilaian Tes Berbicara Bahasa Perancis**

No	Penilaian Aspek Berbicara	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<i>Compréhension :</i> <i>Les informations, la</i> <i>comprehension de la consigne</i> (Informasi dan pemahaman terhadap perintah)					
2.	<i>Performance globale :</i> <i>Fluidité, attitude, vitesse</i> (kelancaran, sikap, kecepatan)					
3.	<i>Structures simples correctes :</i> <i>Grammaire</i> (Tata bahasa)					
4.	<i>Lexique approprié :</i> <i>Vocabulaire</i> (Kosakata)					
5.	<i>Correction phonétique :</i> <i>Prononciation</i> (Pelafalan)					

(Adapté de: Nurgiyantoro (2010) & Tagliante (2005))

Dalam pengumpulan data, kriteria penilaian di atas kemudian diuraikan ke dalam komponen-komponen penilaian secara terperinci. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data dan hasil penelitian dapat terarahkan dengan baik. Skala penilaian kemampuan berbicara bahasa Perancis diadaptasi dari Tagliante (2005) dan Nurgiyantoro (2010). Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
***Compréhension***  
***les informations, la compréhension de la consigne***  
**(informasi dan pemahaman terhadap perintah)**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Mengerti seluruhnya tanpa kesulitan	5
Mengerti soal dalam kecepatan normal meskipun pengulangan kadang-kadang masih perlu	4
Mengerti soal dalam kecepatan di bawah normal dengan beberapa pengulangan	3
Mengerti meskipun dengan banyak kesukaran dalam mengikuti apa yang terdapat dalam soal dengan pengulangan yang sering	2
Tidak memahami bahasa yang ditulis dalam soal sederhana	1

**Tabel 3.4**  
***Performance globale***  
***La fluidité, l'attitude, la vitesse***  
**(Kelancaran, sikap dan kecepatan dalam berbicara)**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Pembicaraan sangat lancar dan terstruktur	5
Pembicaraan lancar hanya sedikit gangguan yang tidak berarti	4
Pembicaraan kurang lancar, kadang-kadang masih ragu-ragu, dan mengulang dua kali	3
Pembicaraan kurang lancar kecuali untuk kalimat pendek dan telah rutin	2
Pembicaraan tidak lancar dan banyak diam sehingga pembicaraan tersendat	1

**Tabel 3.5**  
*Structures simples correctes*  
**Grammaire (Tata Bahasa)**

Kriteria	Nilai
Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya lisan	5
Ada sedikit kesalahan struktur kalimat karena tidak berhati-hati	4
Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu pembicaraan	3
Banyaknya kesalahan dalam struktur kalimat sehingga pembicaraan sulit untuk dimengerti	2
Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat	1

**Tabel 3.6**  
*Lexique approprié*  
**Vocabulaire (Kosakata)**

Kriteria	Nilai
Pemilihan dan penggunaan kosakata sudah tepat dan beragam	5
Pemakaian kata-kata atau istilah terbatas, tetapi tidak membatasi percakapan	4
Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman	3
Menggunakan istilah-istilah sederhana dan pembicara sukar mengutarakan pikirannya karena perbendaharaannya kata yang kurang. Percakapan terbatas pada informasi yang sangat mendasar	2
Kosakata yang sangat terbatas, tidak tepat dan tidak beragam sehingga membuat pembicaraan tersendat	1

**Tabel 3.7**  
*Correction phonétique*  
**Prononciation (Pelafalan)**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Ucapan sudah standar	5
Ucapan nya dapat dipahami walaupun terdengar jelas ia memiliki aksen tertentu	4
Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman	3
Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman	2
Terdapat banyak kesalahan ucapan sehingga sulit dapat dipahami	1

### 3.6.2 Angket

Menurut Sugiyono (2014: 142) angket atau kuisioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dari pendapat di atas, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan dari sampel mengenai metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

Dalam angket ini terdapat 16 pertanyaan yang dikembangkan dari 13 aspek yang diamati oleh peneliti. Aspek-aspek tersebut terkandung dalam kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Angket**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>		<b>Nomor soal</b>	<b>Jumlah nomor soal</b>	<b>%</b>
1.	Minat siswa terhadap Bahasa Perancis		1	1	6,25
2.	Kesan siswa dalam mempelajari bahasa Perancis		2	1	6,25
3.	Kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Perancis		3	1	6,25
4.	Frekuensi siswa berbicara bahasa Perancis		4	1	6,25
5.	Alasan siswa tidak berbicara bahasa Perancis		5	1	6,25
6.	Kesan siswa tentang pentingnya kegiatan berbicara dalam pembelajaran bahasa Perancis		6	1	6,25
7.	Kesulitan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis		7	1	6,25
8.	Upaya siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis		8	1	6,25
9.	Pengalaman siswa menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran		9, 10	2	12,5
10.	Pendapat siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode demonstrasi		11	1	6,25

11.	Pendapat siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Perancis dengan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi		12	1	6,25
12.	Pendapat siswa terhadap peran media tiga dimensi dalam penerapan metode demonstrasi		13, 14	2	12,5
13.	Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis		15, 16	2	12,5
Jumlah keseluruhan pertanyaan			16	16	100

### 3.6.3 Observasi

Selain tes dan angket, peneliti juga menggunakan instrumen observasi. Observasi dilakukan guna memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Berikut merupakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

**Tabel 3.9**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

NO	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Kemampuan membuka pertemuan</b>				
	a. Mampu mengkondisikan dan menarik perhatian siswa				
	b. Memotivasi siswa				

	c. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai				
	d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
	e. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa				
<b>2.</b>	<b>Sikap dalam proses pembelajaran</b>				
	a. Kejelasan suara				
	b. Gerakan badan dan/ ungkapan tidak mengganggu perhatian siswa				
	c. Antusiasme dalam penampilan				
	d. Mobilitas selama pembelajaran				
<b>3.</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>				
	a. Penyajian bahan ajar yang relevan dengan tujuan pertemuan				
	b. Kejelasan dalam menerangkan				
	c. Memberikan contoh/ ilustrasi sesuai aspek tujuan kompetensi				
	d. Memperlihatkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
<b>4.</b>	<b>Implementasi langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi</b>				
	a. Menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa memperhatikan proses demonstrasi				
	b. Menciptakan suasana yang menyenangkan				
	c. Memperhatikan dan menanggapi reaksi siswa selama proses demonstrasi				
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses demonstrasi				
	e. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
<b>5.</b>	<b>Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi</b>				
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media				
	b. Tepat saat penggunaan				
	c. Terampil dalam mengoperasikan				
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran				



<b>6.</b>	<b>Evaluasi</b>				
	a. Melakukan evaluasi bersama				
	b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan				
	c. Mengevaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
	d. Mengevaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang				
<b>7.</b>	<b>Kemampuan menutup pembelajaran</b>				
	a. Meninjau kembali/ menyimpulkan materi yang diajarkan				
	b. Memberikan kesempatan bertanya atau komentar				
	c. Memberikan tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi				
	d. Menginformasikan materi ajar selanjutnya				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

(Diadaptasi dari Panduan PPL, Kependidikan UPI, 2016 : 25-26)

**Tabel 3.10**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Kriteria dan Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan peneliti.		
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari pengajar mengenai materi pembelajaran.		

3.	Siswa aktif bertanya mengenai materi pembelajaran.		
4.	Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.		
5.	Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat mengenai metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.		
6.	Siswa mengikuti tes mengenai materi yang telah disampaikan dengan tertib.		

(Mauliyani, 2012: 34)

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen” (Arikunto, 2013: 211). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121).

Sebuah instrumen dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian apabila sudah teruji melalui validitas. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing. Kemudian mengadakan uji validitas instrumen penelitian dilakukan atas dasar pertimbangan dari dua dosen ahli dalam bidang yang bersangkutan (*Expert Judgement*).

Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.7.2 Reliabilitas**

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 121).

## **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan metode dan desain penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti mengumpulkan data penelitian ini dengan suatu kelas percobaan/eksperimen dengan memberikan sejumlah tes, angket dan observasi untuk mendapatkan data tentang penerapan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis siswa SMKN 3 Bandung kelas XII semester II tahun akademik 2015/2016.

### **3.8.1 Studi Pustaka**

Arikunto (2006: 16) menyebutkan bahwa studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, studi pustaka merupakan upaya awal untuk mencari, menambah dan juga mengumpulkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian melalui berbagai referensi baik yang bersumber dari buku, jurnal, internet ataupun sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

### 3.8.2 Tes

Peneliti memberikan tes berbicara bahasa Perancis kepada 20 siswa kelas XII AP 5 semester II SMKN 3 Bandung tahun akademik 2015/2016 sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi. Pada tes berbicara ini peneliti akan merekam jawaban dari setiap siswa dengan menggunakan alat bantu rekam yang kemudian akan dinilai dan dianalisis.

### 3.8.3 Angket

Selain mengumpulkan data melalui test peneliti juga memberikan angket kepada responden berupa beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Angket yang dibuat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa perancis siswa kelas XII AP 5 SMKN 3 Bandung.

### 3.8.4 Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari penilaian observer yang berpedoman pada lembar observasi pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi dibuat untuk mengetahui proses pembelajaran berbicara Bahasa perancis dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi. Terdapat dua lembar observasi. Pertama, lembar observasi aktivitas guru. Kedua, lembar observasi aktivitas siswa. Untuk lembar aktivitas guru (dengan kata lain, guru adalah peneliti). Proses penilaian akan dilakukan oleh observer.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai persiapan sebelum melakukan penelitian di lapangan secara langsung. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

#### 3.9.1 Tahap Persiapan

1) Kajian pustaka

Tahap awal dalam penelitian ini adalah studi dan kaji pustaka untuk menambah atau juga mengumpulkan informasi-informasi dan teori-teori dari berbagai sumber yang sesuai dengan masalah penelitian melalui berbagai bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli, baik yang bersumber dari buku, internet ataupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

2) Membuat proposal penelitian

Setelah memperoleh informasi maupun teori-teori berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti membuat proposal penelitian untuk diseminarkan.

3) Mengajukan proposal penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kemudian diseminarkan untuk dipertimbangkan oleh para dosen bahwa penelitian yang diajukan layak dilakukan atau tidak.

4) Penyusunan instrumen penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen-instrumen berupa soal, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), angket penelitian dan lembar observasi. Instrumen ini disesuaikan dengan kemampuan

berbicara bahasa Perancis setara DELF A1 junior. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.

5) *Expert Judgement*

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti kemudian menguji validitas instrumen tersebut atau mengukur kelayakan atau tidaknya instrumen penelitian digunakan dengan cara mengajukan permohonan penilaian instrumen kepada dosen penimbang ahli (*expert judgement*).

### 3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

1) Pelaksanaan Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah melakukan perlakuan (*treatment*) dengan tema yang sama seperti yang telah diajarkan pada perlakuan (*treatment*) yaitu *les losirs*. Jawaban dari setiap soal tes direkam dengan alat bantu rekam untuk mengamati apakah jawaban sesuai dengan komponen penilaian.

2) Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi selama proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

3) Pemberian Angket

Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh data perihal ketertarikannya terhadap metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

4) Observasi

Melakukan observasi perihal proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi.

### 3.9.3 Skenario Pembelajaran

#### 1) Pelaksanaan *Pretest*

##### a) Kegiatan awal (5 menit)

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengondisikan dan menarik perhatian siswa, memotivasi, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai

##### b) Kegiatan inti 30 menit)

- Menjelaskan instruksi tes berbicara bahasa Perancis yang akan dilaksanakan.
  - Siswa menjawab soal sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh peneliti secara bergantian dengan wawancara terstruktur tentang kegiatan mereka di waktu senggang.
  - Jawaban dari setiap soal tes direkam dengan alat bantu rekam untuk mengamati apakah jawaban sesuai dengan komponen penilaian.
- ##### c) Kegiatan akhir (10 menit)
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
  - Memberikan motivasi agar tetap semangat mengikuti pertemuan berikutnya.
  - Menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya.

#### 2) Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

##### a) Kegiatan awal (10 menit)

- Siswa dipersiapkan untuk memasuki pembelajaran.
- Membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa dan motivasi.
- Menanyakan sekilas mengenai sejauh mana proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis yang telah terlaksana.

- Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Kegiatan inti (70 menit)
- Peneliti meminta siswa untuk mengatur tempat duduk dengan posisi huruf U.
  - Peneliti memperkenalkan metode demonstrasi berbasis media tiga dimensi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaannya.
  - Peneliti menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa memperhatikan proses demonstrasi dengan meminta siswa untuk menyebutkan:
    - nomina yang terdapat dalam media tiga dimensi maupun nomina lain yang berkaitan dengan tema kegiatan di waktu senggang (*les loisirs*).
    - verba apa saja yang mungkin digunakan untuk menyusun kalimat sederhana berkaitan dengan tema kegiatan di waktu senggang (*les loisirs*).
  - Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat kalimat sederhana yang diucapkan oleh temannya selama proses demonstrasi berlangsung.
  - Peneliti memperkenalkan boneka *paper craft* sebagai pemeran utama dalam jalannya proses demonstrasi.
  - Peneliti memindahkan boneka *paper craft* dari satu tempat ke tempat lain.
  - Peneliti memindahkan boneka *paper craft* dari rumah ke sebuah bioskop. Kalimat yang peneliti ucapkan misalkan “*Elle va au cinéma*”



- Peneliti memindahkan boneka *paper craft* ke sebuah kafe kemudian mengajukan pertanyaan “*Qu’est-ce qu’elle fait pendant ses loisirs?*”
  - Siswa pertama harus menjawab kalimat sederhana berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di kafe tersebut.
  - Siswa pertama memindahkan boneka *paper craft* ke tempat lain sambil mengajukan pertanyaan “*Qu’est-ce qu’elle fait pendant ses loisirs?*”
  - Dilanjutkan oleh siswa ketiga hingga siswa terakhir.
  - Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi sambil mengucapkan kembali kalimat-kalimat yang sudah diucapkan sebelumnya.
- c) Kegiatan akhir (10 menit)
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
  - Memberikan motivasi agar tetap semangat mengikuti pertemuan berikutnya.
  - Menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya.
- 3) Pelaksanaan *Posttest*
- a) Kegiatan awal (5 menit)
- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengondisikan dan menarik perhatian siswa, memotivasi, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai
- b) Kegiatan inti 30 menit)
- Menjelaskan instruksi tes berbicara bahasa Perancis yang akan dilaksanakan.
  - Siswa menjawab soal sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh peneliti secara bergantian dengan wawancara terstruktur tentang kegiatan mereka di waktu senggang.

- Jawaban dari setiap soal tes direkam dengan alat bantu rekam untuk mengamati apakah jawaban sesuai dengan komponen penilaian.
- c) Kegiatan akhir (10 menit)
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
  - Memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar bahasa Perancis

### 3.9.4 Tahap Penutup

Pada tahap penutup, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) pemeriksaan dan pemberian skor pada hasil tes;
- 2) melakukan pendistribusian data;
- 3) mengolah data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan;
- 4) menganalisis data hasil tes;
- 5) membuat penafsiran dan menarik kesimpulan dari hasil data penelitian.

### 3.10 Pengolahan dan Penyimpulan Data

Pada tahap pengolahan dan penyimpulan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan verifikasi data, yaitu memeriksa kelengkapan jumlah data, rekaman tes, pengisian angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi yang diisi observer.
- 2) Melakukan tabulasi data, yaitu data yang telah diperoleh berupa rekaman tes dan tulisan kemudian direkap.
- 3) Melakukan penilaian data, yaitu dilakukan dengan menggunakan kategori penilaian yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti mengolah data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Tes

Peneliti menggunakan rumus-rumus di bawah ini untuk memperoleh hasil data tes.

(a) Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai prates ( $O_1$ ):

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* ( $O_1$ )

$\Sigma X$  = Jumlah nilai *pretest*

n = Jumlah sampel

(b) Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai pascates ( $O_2$ )

$$Y = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

Y = Rata-rata (*mean*) nilai *posttest* ( $O_2$ )

$\Sigma X$  = Jumlah nilai *posttest*

n = Jumlah sampel

(Arikunto, 2006:219)

(c) Rata-rata dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata (*mean*) dari selisih *pretest* dan *posttest*

$\Sigma d$  = Jumlah selisih nilai *variabel y dan x*

$N$  = Jumlah sampel

(d) Deviasi masing-masing subjek

$$X_d = d - M_d$$

Keterangan:

$X_d$  = Deviasi masing-masing subjek

$d$  = selisih variabel  $y$  dan  $x$

$M_d$  = Mean dari Perbedaan *pretest dan posttest*

(e) Mencari selisih antara variabel  $x$  dan  $y$

$$d = y - x$$

Keterangan:

$d$  = selisih variabel  $y$  dan  $x$

$y$  = nilai *posttest*

$x$  = nilai *pretest*

(f) Menghitung taraf signifikansi  $t$ -hitung dan  $t$ -tabel

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$d$  :  $Y - X$

$M_d$  : Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$x_d$  : Deviasi masing-masing subjek ( $d - M_d$ )

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

$N$  : Subjek pada sampel

$d.b$  : Derajat kebebasan (ditentukan dengan  $N-1$ )

(Arikunto, 2006:298)

## (2) Angket

Untuk dapat menilai data yang diperoleh dari angket, peneliti menggunakan cara jumlah keseluruhan responden yang menjawab item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase.

Dalam mengolah data dari hasil angket, peneliti menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F : frekuensi alternatif jawaban

n : jumlah responden

100% : persentase

Berikut ini tabel intepretasi perhitungan persentase angket yang digunakan peneliti setelah mengolah hasil angket:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Perhitungan Persentase**

<b>Besar Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar

76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006: 263)

### (3) Observasi

Menurut Arikunto (2010: 36-37) untuk menghitung rata-rata aktivitas guru sebagai pedoman berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata (x)} : \frac{\sum z}{\text{Banyak Indikator}}$$

$$\text{dimana } Z = \frac{\text{Ob1} + \text{Ob2}}{2}$$

Keterangan :

Z : Rata-rata tiap item kegiatan guru (peneliti)

Ob 1 : Skor total dari observer 1

Ob 2 : Skor total dari observer 2